

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 DI SMK NEGERI 2 CILACAP

THE IMPLEMENTATION OF QUALITY MANAGEMENT ISO 9001: 2008 AT SMK NEGERI 2 CILACAP

Oleh:

Rezki Nur Fadholi dan Kir Haryana
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
rezq_vengeance@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, audit dan tindak lanjut hasil audit, serta hambatan pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket, lembar observasi, lembar data dokumentasi, dan wawancara, sedangkan subyek penelitian adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang penanggung jawab mutu, Kepala Jurusan Tehnik Otomotif, dan Guru di Jurusan Tehnik Otomotif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan SMM ISO mendapatkan hasil 80% sesuai dan 20% mendapat hasil kurang sesuai (2) pelaksanaan SMM ISO mendapatkan hasil 60% sesuai, 30% mendapatkan hasil kurang sesuai, dan 10% mendapatkan hasil kurang sesuai sekali. (3) Audit SMM ISO mendapatkan hasil 60% sesuai, 10% mendapatkan hasil sedang, dan 30% mendapat hasil kurang sesuai. (4) tindak lanjut hasil audit mendapatkan hasil 100% sangat sesuai. (5) Proses Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Prodi Teknik Otomotif secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dengan hasil persentase sebesar 20% sesuai dan 40% sedang. (6) Pemahaman mengenai hambatan SMM ISO mendapatkan hasil 60% sesuai dalam hal pemahaman mengenai hambatan yang muncul, 30% mendapat hasil kurang sesuai, dan 10% mendapat hasil kurang sesuai sekali.

Kata kunci: *Manajemen Mutu ISO 9001:2008, TKR, SMK Negeri 2 Cilacap*

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation, audit and follow-up of audit results, as well as barriers to the Quality Management System ISO 9001: 2008 in the Department of Automotive Engineering at SMK Negeri 2 Cilacap. This research is a descriptive study of the variables with descriptive qualitative data analysis techniques and descriptive quantitative with percentage. Collecting data using questionnaires, observation sheet, data sheet documentation, and interviews, while the study subjects were school principal, deputy principal responsible for the areas of quality, the Head of the Department of Automotive Engineers, and Professor in the Department of Automotive Engineers. The research resulted that (1) Planning SMM ISO 80% appropriate, and 20 % appropriate enough. (2) Implementation SMM ISO resulted 60% appropriate, 30 % appropriate enough, and 10% less appropriate. (3) Audit SMM ISO resulted 60% appropriate, 10% enough, 30% less appropriate. (4) The follow up action resulted 100% very appropriate. (5) The Implementation Quality Management ISO 9001:2008 process at automotive department 20% run well and 40% run quite enough. (6) Understanding obstacle appears on SMM ISO resulted 60% appropriate, 30% appropriate enough, and 10% less appropriate.

Keywords: Quality Management ISO 9001: 2008, TKR, SMK Negeri 2 Cilacap

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberi kesadaran bahwa Indonesia tidak sendiri. Indonesia merupakan bagian dari masyarakat dunia sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan Negara lain. Perubahan zaman yang cepat membuat bangsa Indonesia harus terus berkembang, bersaing dan berperan aktif.

Dalam era globalisasi ini pula pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimana keunggulan SDM menentukan masa depan dan keunggulan bangsa. Indonesia harus semakin intensif dalam menyiapkan SDM sesuai dengan implementasi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Sehingga SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta memiliki keterampilan harus diciptakan dalam menghadapi persaingan global.

Berdasarkan hasil penelitian *United Nations Development Programme* (UNDP) mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2012 meningkat sebesar 0,629. Data yang dirilis oleh UNDP pada Senin, 18 Maret 2013, menunjukkan angka IPM Indonesia terus naik dibandingkan di 2011 sebesar 0,624 dan pada 2010 sebesar 0,620. Dengan nilai IPM saat ini, Indonesia menempati urutan ke-121 di seluruh dunia untuk nilai IPM. Ini naik tipis dari tahun sebelumnya yang menempati posisi 124. Nilai IPM Indonesia masuk kategori menengah. Peringkat Indonesia tersebut setara dengan negara-negara di Karibia dan Afrika Selatan yang memiliki nilai IPM yang sama. Catatan lain adalah angka harapan tahun belajar Indonesia yang terus stagnan dalam tiga tahun terakhir. Data UNPD menyebutkan, tingkat ekspektasi tahun belajar Indonesia tetap berada pada level 12,9 pada 2010, 2011, dan 2012. Artinya, penduduk Indonesia memiliki harapan sekolah selama 9 tahun atau hanya mencapai Sekolah Menengah Pertama.

Badan standarisasi ISO berdiri pada tanggal 23 Februari 1947 di Jenewa, Switzerland. ISO singkatan dari *Internasional Standardization Organization*, yang merupakan federasi badan-

badan standarisasi dari seluruh dunia. Kumpulan-kumpulan standar manajemen mutu pertama kali disusun oleh *Technical Committee-176* dan seterusnya dinamakan komite TC-176. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 lebih fokus terhadap efektifitas perbaikan yang berkesinambungan dengan pola pikir PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Pola pikir PDCA ini selalu melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang dapat diukur dengan jelas, melakukan evaluasi dan analisis data yang akurat. Berdasarkan analisis data yang akurat maka dapat mengukur kesuksesan pada setiap pelaksanaan perencanaan, sehingga dapat dengan mudah menemukan titik masalah dan penyelesaiannya.

Penerapan SMM ISO 9001:2008 di sekolah terdapat beberapa tahapan. Tahapan tersebut berdasarkan dalam artikel yang termuat dalam www.bikasolusi.co.id/implementasi-iso-90012008-pada-institusi-pendidikan-di-smk-jakarta-pusat-1.htm, antara lain adalah:

1. Analisis kesenjangan manajemen
Tahap ini merupakan tahapan dimana manajemen yang berlaku sekolah dibandingkan dengan persyaratan pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
2. Pelatihan dan dokumentasi
Pelatihan dan dokumentasi ini merupakan sosialisasi untuk pemahaman tentang Sistem Manajemen Mutu ISO. Selain itu memberikan panduan umum dalam melakukan penyusunan manual mutu, prosedur, pengendalian dokumen, kepuasan pelanggan, sasaran mutu, struktur organisasi, komunikasi, tinjauan manajemen, infrastruktur, lingkungan kerja, audit internal, tindakan perbaikan, tindakan perbaikan, dan sebagainya.
3. Pembentukan organisasi
Pembentukan organisasi implementasi ISO meliputi: Wakil manajemen mutu (QMR), Wakil kurikulum, Wakil kesiswaan, Wakil SARPRAS, dan Wakil tata usaha. *Top Management* (Kepala sekolah) menetapkan dan mendokumentasikan kebijakan mutu dan sasaran mutu.

4. Implementasi pembuatan dokumen sistem manajemen mutu
Pembuatan dokumen sistem manajemen mutu antara lain adalah dokumen manual mutu, prosedur, instruksi kerja dan formulir-formulir atau dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem manajemen mutu yang selanjutnya disetujui oleh Wakil manajemen mutu (QMR).
5. Monitoring implementasi sistem manajemen mutu
6. *Audit internal* mutu
Internal audit juga merupakan bagian dari mekanisme *Continual Improvement* didalam sistem manajemen mutu. Staf yang terpilih sebagai *Internal* auditor dapat membantu *Management Representative* (MR) secara berkala melakukan penilaian atas implementasi Sistem Manajemen Mutu dengan melakukan audit *internal* secara efektif dan melaporkan hasilnya kepada sistem manajemen sebagai bagian dari *Closed-loop System*. *Internal* audit antara lain mencakup teknik mengaudit, merencanakan audit, perangkat audit, mengelola kegiatan audit, dan melaporkan hasil audit.
7. Pelaksanaan *Audit internal* mutu
Manajemen melakukan sekurangnya satu kali *internal* audit yang mencakup seluruh persyaratan dari standard ISO 9001:2008 dan menyelesaikan tindakan perbaikan yang ada dalam waktu yang ditentukan sebelum proses sertifikasi dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi. Proses *internal* audit ini mulai dari perencanaan program audit, memonitor kegiatan audit dan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu perusahaan telah siap untuk diaudit oleh Badan Sertifikasi.
8. *Management review*
Management review ini MR, dan tim ISO akan memberikan laporan status penerapan sistem manajemen mutu kepada Top Management. Laporan meliputi: hasil audit, keluhan pelanggan, *process performance & product conformity*, status tindakan perbaikan dan pencegahan, serta rekomendasi perbaikan.

Hal-hal yang dibahas dan statusnya harus didokumentasikan.

9. Audit pra sertifikasi dan tindakan perbaikan
MR beserta tim ISO melakukan audit pra sertifikasi untuk menentukan tingkat kesesuaian terhadap standard ISO 9001:2008. Tujuan dari audit ini adalah untuk menyiapkan perusahaan dalam rangka sertifikasi oleh Badan Sertifikasi yang dipilih perusahaan.
10. Sertifikasi

Pelaksanaan sertifikasi dilakukan oleh badan sertifikasi ISO 9001:2008. Pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan melaksanakan audit dan penyerahan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Menurut Khudlaarin Avinita Kurnia Muharatun (2012:25) pedoman untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam dunia pendidikan menggunakan IWA-2 Tahun 2007 yang di dalamnya terdapat beberapa klausul sebagai persyaratan dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO. Klausul-klausul tersebut antara lain adalah: pedoman mutu, pengendalian dokumen, kepuasan pelanggan, sasaran mutu, wakil manajemen, komunikasi, tinjauan manajemen, infrastruktur, lingkungan kerja, audit dan tindakan perbaikan.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 merupakan suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas (Vincent Gaspersz 2001:285). Sekolah yang sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, di sekolahnya dapat langsung merasakan manfaat. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil-hasil penelitian tentang penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

Eko Supriyadi (2012) dalam karya tulisnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul" mengungkapkan, dimana dari hasil penelitiannya didapat bahwa dengan penerapan standar manajemen mutu ISO 9001:2008 memberikan sumbangan efektifitas kinerja guru sebesar 25,5%.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sunoto Tirta Putra (2012), menyatakan bahwa ada

peningkatan kualitas proses pembelajaran akibat dari implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Karena dampak implementasi masih kecil, disarankan adanya perbaikan dan sosialisasi yang intensif pada prosedur operasional standar proses belajar mengajar. Titik yang perlu diperbaiki adalah pada strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Hasil penelitian Setyaningsih (2011) dengan fokus penelitian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum di SMK N 1 Tempel menunjukkan bahwa implementasi SMM ISO 9001:2008 mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh sekolah adalah program kerja dalam bidang kurikulum dapat dengan jelas, terukur, tersruktur dan terstandar, sehingga kegiatan-kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Penelitian berjudul “Kontribusi Kualitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Di SMK Negeri 3 Singaraja” yang dilakukan oleh I Made Suwartana Tahun 2009 menemukan hasil bahwa nilai-nilai masing-masing komponen efektif. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi dari data yang diperolehnya, sehingga disimpulkan bahwa peningkatan variabel konteks, input, dan proses akan diikuti peningkatan variable produk.

Berdasarkan hal itu SMK Negeri 2 Cilacap menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 di sekolah. SMK Negeri 2 Cilacap telah terakreditasi A, akan tetapi masih ingin meningkatkan mutu, kualitas dan pelayanan pendidikan di SMK tersebut. Usaha untuk meningkatkan mutu, kualitas dan pelayanan pendidikan selalu dilakukan. Hal ini dirasa belum memuaskan dan dikarenakan belum dapat diakui secara yuridis dalam bentuk sertifikat yang diakui secara internasional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat maka dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Otomotif, mengetahui perencanaan dan proses pelaksanaan audit Sistem

Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Otomotif, dan mengetahui tindak lanjut dari hasil audit Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Otomotif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Variabel pada penelitian ini yaitu pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen mutu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif *ex-post de facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang penanggung jawab mutu, Kepala Jurusan Tehnik Kedaraan Ringan, dan Guru di Jurusan Tehnik Otomotif.

Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahapan awal sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Kegiatan pra penelitian untuk mengetahui gambaran awal, kondisi, dan segala kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.

2. Kegiatan Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini dilakukan pengambilan data melalui:

- a. Pengumpulan dokumen dengan meminta data-data dokumen maupun arsip-arsip

yang berhubungan dengan sistem manajemen mutu di SMK Negeri 2 Cilacap.

- b. Kegiatan wawancara seputar tentang pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Cilacap di Jurusan Teknik Otomotif.
- c. Pemberian angket model *check-list* mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang telah berjalan di SMK Negeri 2 Cilacap, khususnya Di Jurusan Teknik Otomotif.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengambilan data ialah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pengambilan data untuk dokumentasi ialah dengan meminta dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Mutu. Dokumen dan arsip-arsip yang akan diminta tersebut meliputi: pedoman mutu dan pedoman SOP yang ada di sekolah tersebut.

Proses pengambilan data wawancara menggunakan pedoman wawancara, sehingga dalam melakukan wawancara menjadi lebih terarah. Pada observasi menggunakan lembar angket model *check-list*. Berdasarkan dari data dan dokumen tersebut akan digunakan untuk menjelaskan alur pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu di SMK Negeri 2 Cilacap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah aetnik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase.

1. Statistik Deskriptif Kualitatif

Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian, dalam bentuk pengumpulan dokumentasi, angket terbuka, dan kegiatan wawancara. Teknik yang dilakukan adalah membandingkan dari data-data yang ada pada dokumen-dokumen atau arsip-arsip, jawaban penjelasan pengisian angket terbuka, serta kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan. Data-data tersebut dibandingkan dengan kriteria standar-standar pedoman manual mutu yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Hasil

dari analisis tersebut ditarik kesimpulan, sehingga dapat diketahui pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Cilacap dan khususnya di Jurusan Teknik Otomotif.

2. Statistik Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase

Statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan penelitian melalui bentuk pemberian angket tertutup model *check-list*. Angket tertutup diberikan kepada pihak yang dapat memberikan keterangan dalam bentuk tanggapan mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang telah berjalan di SMK Negeri 2 Cilacap, khususnya di Jurusan Teknik Otomotif.

Pengkategorian sistem pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Cilacap Jurusan Teknik Otomotif disusun dengan 5 kategori, yaitu: “sangat sesuai”, “sesuai”, “sedang”, “kurang sesuai”, dan “kurang sesuai sekali”, sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma, seperti dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Rumus Kategori Rentangan Norma

Penilaian

No	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Sesuai
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Sesuai
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang Sesuai
5.	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sesuai Sekali

Sumber: B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Setelah diketahui kategori sistem pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Cilacap khususnya di Jurusan Teknik Otomotif yang termasuk dalam kategori: “sangat Sesuai”, “Sesuai”, “sedang”,

“kurangSesuai”, dan “kurangSesuai sekali”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase
 $\sum X$: skor X hitung
 $\sum Maks$: skor maksimal ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan yang dilakukan adalah menganalisis temuan ketidaksesuaian hasil audit, menganalisis penyebab ketidaktercapaian sasaran mutu, menetapkan/menentukan rencana tindak lanjut, menetapkan sasaran mutu, menyusun program kerja, menyusun rencana pemantauan dan evaluasi.
2. Pada tahap pelaksanaan dokumen yang dibuat terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu : Dokumen Kendali Mutu berupa Program Kerja, Rencana Pemantauan dan Evaluasi, *Standard Operating Procedure* (SOP), Instruksi Kerja (IK), Formulir Kendali, Rencana Audit. Dokumen Rekaman berupa Hasil Pemantauan dan Evaluasi, Analisis Ketercapaian Sasaran Mutu
3. Pelaksanaan audit internal dilakukan pada hari Jum'at, 11 September 2015 dengan auditor Bapak Usman Dwiyono dan Bapak Karsono dengan hasil sebagai berikut : 1) Program kerja tahun 2015 – 2016 tidak mengakses sasaran mutu tahun 2015 – 2016 tentang uji kompetensi BNSP. 2) Tidak ditemukan kesesuaian antara struktur organisasi dan uraian tugas pada UK. 3) Tidak ditemukan bukti dilakukan analisis nilai UN mapel produktif tahun 2014/2015. Audit eksternal dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2015 jam 13.00 dengan auditor Bapak Basirun dari PT.TUV Rheinland dengan hasil sebagai berikut : 1) Tidak efektifnya monitoring hasil belajar siswa dengan tidak tersedianya analisis ulangan harian pada UH KD 1 Mapel Bahasa Inggris Kelas XI/TGB. 1 Sem Gasal 2015/2016 (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan Standar Akreditasi Standar Penilaian No. 169). 2) Tidak efektifnya monitoring hasil belajar siswa dengan tidak tersedianya analisis hasil penilaian jobsheet Bubut Bertingkat pada kelas XI TP 2 Sem. Gasal 2015/2016 dan tindak lanjut berupa Program Remedial atas 4 siswa yang tidak tuntas KKM.
4. Berdasarkan Log Status Audit Internal (F 822/QMR.4) dari temuan ketidaksesuaian maka dilakukan tindakan koreksi yaitu : 1) Akan dilakukan revisi program kerja tahun 2015-2016 dengan mengakses target sasaran mutu tahun 2015-2016, diimplementasikan tanggal 29 - 09 - 2015. 2) Akan dilakukan penyesuaian pada uraian tugas, mengikuti struktur yang ada, diimplementasikan tanggal 30 – 09 -2015. 3) Akan dilakukan analisis nilai UN produktif tahun 2014/2015, diimplementasikan tanggal 30 – 09 – 2015. Setelah dilakukan tindakan koreksi, maka selanjutnya dibuatlah rencana tindakan korektif, yaitu : 1) Setiap merencanakan program kerja akan mempertimbangkan sasaran mutu yang ditargetkan. 2) Konsistensi menjalankan SMM akan ditaati. 3) Analisis nilai akan selalu dibuat untuk menganalisis penyebab KTS dan menentukan tindak lanjut. Dari ketidaksesuaian hasil eksternal audit maka akan dilakukan tindakan koreksi dan korektif antara lain : 1) Analisis ulangan harian semester 3 KD.1 Bahasa Inggris kelas XI TGB 1 akan segera dilakukan. 2) Analisis penilaian job sheet bubut bertingkat akan

segera dilakukan. 3) Analisis nilai hasil evaluasi dan bukti tindak lanjut remedial akan dipersiapkan. Sedangkan untuk tindakan korektifnya yaitu : setiap bentuk evaluasi, hasil evaluasi akan selalu dilakukan analisis hasil evaluasi dan akan dilakukan tindak lanjut berupa program remedial / pengayaan.

5. Hambatan yang muncul pada saat penerapan SMM ISO antara lain : 1) Sosialisasi yang tidak merata sehingga pemahaman tidak merata antar individu. 2) Kurangnya kerjasama antara personal yang terkait dalam organisasi unit kerja. 3) Terlalu singkatnya waktu yang diberikan untuk *closed status*. 4) Kurangnya semangat dalam melaksanakan SMM ISO.
6. Dari data hasil penelitian mengenai Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di atas dapat diketahui bahwa 20% mendapat hasil sesuai, 40% mendapat hasil sedang, 30% mendapatkan hasil kurang sesuai, dan 10% mendapatkan hasil kurang sesuai sekali. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua memahami hambatan yang muncul pada proses penerapan SMM ISO.

B. Pembahasan

1. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan tentang Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Merumuskan dan menetapkan tujuan sekolah serta mengembangkan. Membuat rencana kerja. Membuat panduan sekolah dan menyusun struktur organisasi. Dari peraturan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan. Setelah dilakukan penelitian di SMK Negeri 2 Cilacap, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan Peraturan

Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Dimana di Sekolah tersebut sudah ada visi dan misi. Tujuan sekolah pun sudah ada sesuai dengan peraturan yang ada. Mengenai struktur organisasi, baik struktur organisasi di sekolah dan di jurusan sudah ada, lengkap dengan uraian tugasnya. Rencana kerja di jurusan pun sudah ada sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Audit SMM ISO di Prodi Teknik Otomotif ada 2 yakni audit internal yang dilakukan oleh Auditor dari sekolah dan audit eksternal yang dilakukan oleh Auditor dari PT TUV Rheinland. Dokumen Laporan Audit Internal sudah tersusun dengan baik. Hasil temuan KTS yang tercatat dalam Laporan Audit Internal sudah dilakukan langkah tindak lanjut, sehingga temuan KTS itu sudah berstatus *closed*. Dokumen Laporan Audit Eksternal pun tersusun rapi. Namun karena pada saat Audit Eksternal dilakukan bersama dengan Prodi lain, maka temuan KTS yang diperoleh adalah temuan KTS dari Prodi lain. Dari hasil temuan KTS tersebut, seluruh Prodi yang ada diminta untuk melakukan pengecekan kembali pada dokumen yang ada dan melengkapi dokumen yang belum lengkap. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Sedangkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menjelaskan bahwa sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah, sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, sekolah melaksanakan evaluasi program kerja secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun

anggaran sekolah. Dari penjabaran aturan tersebut, dapat diketahui bahwa audit yang dilakukan oleh Prodi teknik Otomotif sudah berjalan dengan benar dan sesuai. Baik audit internal maupun eksternal.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Sedangkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menjelaskan bahwa sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah, sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, sekolah melaksanakan evaluasi program kerja secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun anggaran sekolah. Dari penjabaran aturan tersebut, dapat diketahui bahwa audit yang dilakukan oleh Prodi teknik Otomotif sudah berjalan dengan benar dan sesuai. Baik audit internal maupun eksternal.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Prodi Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Cilacap, hasil temuan KTS pada saat audit akan segera dilakukan langkah perbaikan sekaligus akan membuat langkah pencegahan. Hasil Laporan Audit beserta hasil temuan KTS serta tindak lanjut hasil audit dan langkah pencegahan sudah tersusun rapi dan lengkap dalam sebuah dokumen Laporan Audit Internal.
5. Dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan di Prodi Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Cilacap, secara keseluruhan proses penerapan SMM ISO 9001:2008 terdiri dari 3 tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap audit dan tahap tindak lanjut hasil audit. Tahap perencanaan yang dilakukan terdiri

dari : kegiatan sosialisasi, membuat struktur organisasi beserta uraian tugasnya, menetapkan dan menyusun visi dan misi, menganalisis penyebab ketidaktercapaian sasaran mutu, menetapkan dan menyusun sasaran mutu, menetapkan dan menyusun program kerja, dan menyusun rencana pemantauan dan evaluasi. Sedangkan tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi : dokumentasi kegiatan dan membuat rekaman kegiatan. Pada tahap audit, sudah dilakukan audit internal dan audit eksternal. Setelah dilakukan audit maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut dari hasil audit tersebut. Pada tahap tindak lanjut hasil audit tersebut, dilakukan langkah perbaikan dan pencegahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 yang dilakukan di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Cilacap terdiri dari : kegiatan sosialisasi, membuat struktur organisasi beserta uraian tugasnya, menetapkan dan menyusun visi dan misi, menganalisis penyebab ketidaktercapaian sasaran mutu, menetapkan dan menyusun sasaran mutu, menetapkan dan menyusun program kerja, dan menyusun rencana pemantauan dan evaluasi. Dari data mengenai perencanaan SMM ISO dapat diketahui bahwa 80% mendapatkan hasil sesuai dan 20% mendapat hasil kurang sesuai sekali. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua memahami perencanaan SMM ISO.
2. Pelaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Cilacap terdiri dari dokumentasi dan membuat rekaman kegiatan. Dokumentasi meliputi : program kerja, rencana pemantauan dan evaluasi, sop, instruksi kerja (ik), formulir kendali, rencana audit. Rekaman kegiatan meliputi : hasil pemantauan dan evaluasi, analisis ketercapaian sasaran mutu, dokumen laporan rapat tinjauan manajemen. Dari data mengenai pelaksanaan

SMM ISO dapat diketahui bahwa 60% mendapatkan hasil yang sesuai, 30% mendapatkan hasil kurang sesuai, dan 10% mendapatkan hasil kurang sesuai sekali. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua memahami tata cara pelaksanaan SMM ISO.

3. Pelaksanaan audit manajemen mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Cilacap terdiri dari audit internal yang dilakukan oleh auditor dari sekolah dan audit eksternal yang dilakukan oleh auditor dari PT.TUV Rheinland. Dari data mengenai hasil audit dapat diketahui bahwa 60% mendapatkan hasil sesuai, 10% mendapatkan hasil sedang, dan 30% mendapat hasil kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua memahami Audit SMM ISO.
4. Tindak lanjut dari hasil audit manajemen mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Cilacap dilakukan setelah pelaksanaan audit. Pada tahap tindak lanjut hasil audit dilakukan langkah perbaikan dan pencegahan secara berulang. Dari data mengenai tindak lanjut hasil audit dapat diketahui bahwa 100% mendapatkan penilaian sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa semua sudah memahami tahap tindak lanjut hasil audit.
5. Implementasi Manajemen Mutu ISO 9001:2008 secara keseluruhan yang dilakukan di Prodi Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Cilacap, terdiri dari 3 tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap audit serta tindak lanjut hasil audit. Proses Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Prodi Teknik Otomotif secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dengan hasil persentase sebesar 20% sesuai, 40% sedang, 10% kurang sesuai, dan 10% kurang sesuai sekali.
6. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Cilacap antara lain : sosialisasi yang tidak merata, Kurangnya kerjasama antara personal, Kurangnya semangat dalam melaksanakan SMM-ISO, Kurangnya konsistensi dalam

penerapan SMM ISO, dan kurangnya komitmen individu dalam organisasi. Dari data mengenai hasil pemahaman hambatan SMM ISO dapat diketahui bahwa 60% mendapatkan hasil sesuai dalam hal pemahaman mengenai hambatan yang muncul, 30% mendapat hasil kurang sesuai, dan 10% mendapat hasil kurang sesuai sekali. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua memahami hambatan yang muncul pada proses penerapan SMM ISO.

Saran

1. Dalam perencanaan SMM ISO sebaiknya dilakukan sosialisasi SMM ISO secara menyeluruh dan berkelanjutan agar pemahaman dan pelaksanaan SMM ISO lebih baik lagi.
2. Dalam pelaksanaan SMM ISO sebaiknya dilakukan pembinaan tim work melalui kegiatan komunikasi internal, mengusulkan kepada Sekolah agar menyederhanakan pelaksanaan SMM-ISO.
3. Dalam pelaksanaan audit SMM ISO sebaiknya perlu dilakukan persiapan yang lebih matang agar dalam pelaksanaan audit, dokumen yang dibutuhkan telah tersedia sehingga pelaksanaan audit lebih efisien.
4. Dalam tahap tindak lanjut hasil audit sebaiknya Top Manajemen memberikan dorongan/motivasi kepada ketua unit kerja serta WMM untuk melakukan pendampingan dan monitoring terhadap kinerja ketua unit kerja berkaitan dengan closed status.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Edwards Sallis. (2012). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Eko Supriyadi. (2012). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Muto ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Yogyakarta.

I Made Suwartana. (2012). *Kontribusi Kualitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Skripsi. Bali: Universitas Udayana Denpasar.

Khudlaarin Avinita Kurnia Muharatun. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Muatan Lokal Ketrampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Rahmat Nurcahyo, Ricky Firdaus. (2012). *Implementasi ISO 9001:2008 pada Institusi Pendidikan di SMK Jakarta Pusat 1*. Diakses dari <http://www.bikasolusi.co.id/implementasi-iso-90012008-pada-institusi-pendidikan-di-smk-jakarta-pusat-1.html>. Pada tanggal 14 Maret 2012, Jam 11.22 WIB

Setyaningsih. (2011). *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dalam Bidang Kurikulum di SMK N 1 Tempel*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sunoto Tirta Putra. (2012). *Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Muto ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di SMA dan SMK Kabupaten Indramayu*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Departemen Ilmu Administrasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vincent Gaspersz. (2001). *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta: Gramedia.